



Profil Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Siswa Kelas V SDN 41 Sungai Raya

Hamidi^{1*}, Yunika Afryaingsih², Suriyana³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1*}, Pendidikan Guru Sekolah Dasar², Pendidikan Matematika³

Universitas Nadhatul Ulama Kalimantan Barat^{1*}, Universitas Nadhatul Ulama Kalimantan Barat², Universitas Nadhatul Ulama Kalimantan Barat¹

¹midiamidi616@gmail.com ²yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id ³suriyana@gmail.ac.id

Abstrak

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih menjadi persoalan umum dalam tulisan siswa Sekolah Dasar, khususnya pada teks eksplanasi. Masalah ini berdampak pada kejelasan dan kualitas tulisan siswa. Penelitian ini bertujuan ganda: (1) mendeskripsikan profil kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda titik, serta tanda koma; dan (2) menganalisis faktor penyebab riil yang melatarbelakangi kesalahan tersebut pada siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB). Teknik pengumpulan data utama adalah triangulasi studi dokumentasi terhadap 19 tulisan siswa, yang diperkuat dengan wawancara mendalam kepada guru dan siswa, serta observasi kelas untuk mengidentifikasi faktor instruksional di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan profil kesalahan dominan adalah huruf kapital dengan 169 kasus (karena tidak digunakan di awal kalimat atau digunakan tidak tepat di tengah kalimat) diikuti tanda koma sebanyak 32 kasus (pada unsur pemerincian). Tanda titik sebanyak 27 kasus (tidak digunakan di akhir kalimat). Faktor penyebab kesalahan ini di lapangan diindikasikan karena rendahnya motivasi belajar dan ketidaktelitian siswa, serta dominasi metode pembelajaran yang kurang variatif dari guru (ceramah/penugasan). Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan metode pembelajaran kebahasaan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Kesalahan_Ejaan, Teks_Eksplanasi, Siswa_SD, Faktor_Penyebab.

Abstract

The misuse of capital letters and punctuation marks is still a common problem in elementary school students' writing, especially in explanatory texts. This problem has an impact on the clarity and quality of students' writing. This study has two objectives: (1) to describe the profile of misuse of capital letters, periods, and commas; and (2) analyze the real causal factors behind the error in grade V students of SDN 41 Sungai Raya. The research uses a descriptive qualitative approach with the Language Error Analysis (AKB) method. The main data collection technique was the triangulation of a documentation study of 19 student writings, which was reinforced by in-depth interviews with teachers and students, as well as classroom observations to identify instructional factors in the field. The results showed that the dominant error profile was capital letters with 169 cases (because they were not used at the beginning of the sentence or were used inappropriately in the middle of the sentence) followed by commas in 32 cases (in the detailing element). Period marks in 27 cases (not used at the end of the sentence). The factors that cause this error in the field are indicated by low motivation to learn and students' inaccuracy, as well as the dominance of less varied learning methods from teachers (lectures/assignments). These findings are expected to be the basis for improving language learning methods to improve students' writing skills.

Keywords: *Spelling_Errors, Explanatory_Text, Elementary_Students, Causal_Factors.*

A. Latar Belakang

Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih menjadi persoalan umum di kalangan siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam penulisan karangan deskripsi. Penelitian Rustanti (2024) menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan seperti penggunaan huruf kapital di awal kalimat, penulisan huruf kapital di setiap kata, serta kesalahan dalam penulisan nama orang, tahun, bulan, dan hari. Selain itu, kesalahan tanda baca juga kerap terjadi, seperti tidak menggunakan titik di akhir kalimat, kesalahan dalam penggunaan koma pada perincian dan penempatan koma sebelum kata penghubung.

Menurut Yunita dan Sugono dkk (2020), permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas V SDN 41 Sungai Raya, yang menyebutkan bahwa siswa di sekolah tersebut juga mengalami kesulitan serupa. Contohnya, penulisan nama "Muhammad Firza" sering ditulis tidak sesuai kaidah dan penggunaan tanda baca dalam kalimat perintah atau tanya pun tidak tepat.

Permasalahan ini penting untuk diteliti karena penguasaan huruf kapital dan tanda baca merupakan bagian dari keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki siswa SD. Kesalahan dalam aspek ini dapat memengaruhi kejelasan, ketepatan, dan kualitas tulisan siswa. Menulis adalah proses kreatif yang memindahkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan tanda baca berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami makna kalimat secara benar (Gulo & Laila dkk, 2022; Nuraeni, 2010).

Dalam konteks pendidikan nasional, keterampilan menulis menjadi bagian penting dari kurikulum 2013 dan sejalan dengan tujuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter siswa. SD sebagai lembaga pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menulis.

Untuk mendukung hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah sejak tahun 2015 sebagai upaya meningkatkan budaya literasi. Penguatan pembelajaran huruf kapital dan tanda baca diyakini dapat

membantu siswa menyusun kalimat yang benar dan efektif, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB). Pemilihan pendekatan ini bertujuan ganda: pertama, untuk mendeskripsikan secara rinci profil kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma yang terjadi pada teks eksplanasi siswa; dan kedua, untuk menganalisis faktor-faktor penyebab riil di lapangan yang melatarbelakangi munculnya kesalahan tersebut. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini berfokus pada pemaparan data frekuensi kesalahan yang didapatkan dari dokumen, yang kemudian diperkuat dan dijelaskan melalui temuan data primer mengenai proses pembelajaran dan kendala siswa di SDN 41 Sungai Raya.

Penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya sebagai subjek yang hasil tulisannya dianalisis (sampel dokumen). Untuk mendapatkan data yang komprehensif, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi tiga teknik: Studi Dokumentasi, Wawancara Mendalam, dan Observasi Kelas. Instrumen yang digunakan meliputi Lembar Analisis Data (untuk menghitung frekuensi kesalahan pada dokumen teks eksplanasi), Pedoman Wawancara (untuk menggali faktor penyebab dari guru dan perwakilan siswa), dan Lembar Observasi (untuk memverifikasi metode pembelajaran yang digunakan guru).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Tanda Baca Titik, dan Tanda Koma

a. Huruf Kapital

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tulisan siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya. Pada penelitian ini, siswa kelas V berjumlah 19 siswa sebagai objek penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Profil Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Siswa Kelas V SDN 41 Sungai Raya”. Penelitian ini akan menganalisis kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang diperoleh dari data yang peneliti lakukan yaitu melalui studi dokumentasi dari hasil tulisan siswa berupa teks eksplanasi yang diambil dari 19 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini, berlangsung selama 2 hari terhitung dari hari Rabu sampai Kamis. Pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2025, peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah sebagai bentuk permohonan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut serta menjelaskan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Pada hari Kamis tanggal 8 Mei 2025, peneliti melakukan penelitian berupa dokumentasi dari hasil tulisan siswa berupa teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil analisis dari studi dokumentasi terhadap tulisan siswa tersebut diperoleh hasil bahwa siswa banyak melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf yang berada di awal kalimat. Kesalahan terjadi karena siswa tidak menggunakan huruf kapital pada huruf yang berada di awal kalimat. Selain itu kesalahan juga terjadi karena siswa menggunakan huruf kapital pada huruf yang berada di tengah kalimat. Jumlah kesalahan tersebut adalah 169 huruf kapital.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 41 Sungai Raya mengindikasikan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa saat proses menulis dan rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan. Selain itu, guru masih menekankan pada aspek teorikal ejaan daripada keterampilan praktik bahasa tulis, serta

minimnya latihan menulis yang melibatkan penggunaan huruf kapital yang benar. Guru kelas V juga mengakui bahwa siswa di sekolah tersebut mengalami kesulitan serupa, contohnya penulisan nama orang sering tidak sesuai kaidah

b. Tanda Baca Titik

Penelitian ini menganalisis hasil tulisan teks eksplanasi dari 19 siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya melalui triangulasi studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi kelas, diperoleh hasil bahwa siswa banyak melakukan kesalahan penggunaan tanda baca titik sebanyak 27 kesalahan. Kesalahan terjadi karena siswa tidak menggunakan tanda baca titik pada kata di akhir kalimat. Berdasarkan fakta di lapangan karena sering lupa dan terlalu terburu-buru saat menyelesaikan tulisan mereka. Selain itu kesalahan juga terjadi karena murni ketidaktahuan siswa terhadap fungsi dan aturan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD, ditambah dengan ketidaktelitian siswa pada saat menggunakan tanda baca

c. Tanda Baca Koma

Penelitian ini menganalisis hasil tulisan teks eksplanasi dari 19 siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya melalui triangulasi studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi kelas, diperoleh hasil bahwa siswa banyak melakukan kesalahan penggunaan tanda baca koma sebanyak 32 kesalahan, kesalahan terjadi karena siswa tidak menggunakan tanda baca koma pada kata yang mengandung unsur pemerincian. Kesalahan terjadi karena terdapat dominasi metode pembelajaran yang kurang variatif dari guru, yang hanya mengandalkan penugasan saat pembelajaran menulis

Pembahasan

a. Huruf Kapital

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, data ini diambil dari teks eksplanasi melalui studi dokumentasi dari 19 tulisan siswa, maka diperoleh jumlah keseluruhan kesalahan penggunaan huruf kapital adalah sebanyak 168 huruf kapital. Kesalahan tersebut terlihat pada permulaan kalimat baik awal kalimat, tengah kalimat ataupun saat pergantian kalimat setelah

tanda baca. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan (Mahfudhoni et al., 2025) menyebutkan kesalahan penggunaan huruf kapital juga sering dilakukan oleh siswa yaitu pada penulisan nama goegrafi. Sejalan dengan kajian teori yang peneliti paparkan pada bab dua mengenai penggunaan huruf kapital yang tepat yakni dalam pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD, 2022), yaitu penggunaan huruf kapital digunakan pada huruf pertama awal kalimat, dan huruf pertama pada penulisan nama seseorang, nama gelar, instansi dan nama goegrafi. Berdasrkan paparan tersebut maka penulisan huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD yang berlaku maka dinyatakan keliru.

Menurut Amananti (2024) menyebutkan beberapa indikasi kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu karena rendahnya motivasi belajar siswa, respon yang kurang baik saat proses belajar mengajar, dan guru hanya menggunakan metode ceramah dan lebih menekankan teorikal dari praktis keterampilan bahasa tulis. Selain itu Belay (2022) menambahkan indikasi kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu karena rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan serta minimnya latihan menulis menggunakan huruf kapital yang benar.

Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan ini, dilakukan wawancara dengan guru kelas V SDN 41 Sungai Raya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesalahan ini diindikasikan karena (1) rendahnya motivasi belajar siswa saat proses menulis, dan (2) guru masih menekankan pada aspek teorikal ejaan daripada keterampilan praktik bahasa tulis. Selain itu, minimnya latihan menulis yang melibatkan penggunaan huruf kapital yang benar juga menjadi faktor kunci. Guru kelas V mengakui bahwa siswa di sekolah tersebut mengalami kesulitan serupa, contohnya penulisan nama orang sering tidak sesuai kaidah. Berdasarkan temuan di lapangan ini, dapat disimpulkan bahwa faktor internal (rendahnya pemahaman dan motivasi) dan faktor instruksional (metode pembelajaran yang kurang bervariasi) berperan besar dalam tingginya angka kesalahan huruf kapital ini. Melihat urgensi ini, metode *drill* (latihan berulang) diyakini menjadi solusi yang tepat untuk menanamkan kebiasaan menulis yang benar

Melihat masalah tersebut metode drill merupakan solusi yang tepat untuk diterapkan. Metode drill yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta untuk memelihara kebiasaan yang baik (Muspika Jayaningrum, Nana Djumahana, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana, 2012: hal. 86, menyatakan metode drill juga merupakan metode dalam pengajaran dengan melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan atau diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari yang pelajari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa metode drill merupakan cara mengajar yang diberikan dengan berulang-ulang terhadap bahan yang sudah diajarkan dan diajarkan kembali untuk memperoleh suatu keterampilan atau ketuntasan tertentu agar menghasilkan pembelajaran yang ingin dicapai seperti kemampuan menggunakan huruf kapital yang tepat sesuai kaidah.

Menurut Rahayu, (2021) metode drill merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan huruf kapital. Hal tersebut dibuktikan dari tes hasil belajar saat proses mengajar tanpa menggunakan metode drill dan saat menggunakan metode drill, tes hasil belajar yang menggunakan metode drill tersebut memiliki peningkatan yang signifikan. Selain itu (Renynurhida et al., 2021) juga membuktikan bahwa metode drill merupakan metode yang dapat menambah ketangkasan siswa, hal ini juga dilihat dari hasil tes siswa bahwa dengan menerapkan metode drill memberikan dampak yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill saat proses belajar mengajar mampu meningkatkan kemampuan atau pemahaman siswa dalam menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

b. Tanda Baca Titik

Berdasarkan deskripsi pada hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah seluruh kesalahan penggunaan tanda baca titik pada teks eksplanasi yang dibuat siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya ialah sebanyak 27 kesalahan tanda baca titik, yang terdiri dari tiga siswa melakukan tiga

kesalahan, tiga siswa melakukan dua kesalahan dan sembilan siswa melakukan satu kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi karena siswa tidak menggunakan tanda baca titik pada kata yang berada di akhir kalimat. Seluruh kesalahan pada teks tersebut rata-rata sama yakni pada akhir kalimat, yang berbeda pada letak paragrafnya, ada yang diparagraf pertama, kedua dan ketiga. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Nurul Fadhillah et al., 2025 yang memaparkan bahwa kesalahan yang kerap dilakukan siswa dalam penggunaan tanda baca titik ialah tanda titik yang digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan. Selain itu dalam penelitian Rahmadhanty et al., 2021 yang memaparkan bahwa kesalahan yang kerap dilakukan siswa dalam penggunaan tanda baca titik ialah tanda titik yang digunakan untuk mengakhiri kalimat pernyataan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan tanda baca titik. Sejalan dengan kajian teori yang peneliti paparkan pada bab dua yaitu dalam ejaan yang disempurnakan (EYD,2022), bahwa tanda titik digunakan pada akhir dari sebuah kalimat pernyataan. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca titik yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku maka dinyatakan keliru.

Data lapangan menunjukkan bahwa kesalahan tanda titik ini cenderung disebabkan oleh faktor teknis dan psikologis siswa. Guru kelas V mengindikasikan bahwa siswa sering lupa dan terlalu terburu-buru saat menyelesaikan tulisan mereka, serta kurangnya pengetahuan tentang fungsi tanda baca titik yang membedakan makna kalimat. Selain itu, faktor instruksional juga berperan, di mana metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi digunakan oleh guru, yang hanya mengandalkan penugasan saat pembelajaran menulis.

Menurut Hasrianti, (2021) kesalahan tanda baca titik terjadi karena siswa lupa dan terlalu terbutu-buru dalam menulis, serta ketidaktahuan siswa dalam penempatan tanda baca titik pada kalimat sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu dalam penelitian Котлер et al., (2023) kesalahan penggunaan tanda baca titik disebabkan karena karena metode dan model

pembelajaran yang kurang bervariasi, guru hanya menggunakan penugasan saat pembelajaran menulis. Berdasarkan beberapa faktor tersebut penggunaan model saat pembelajaran menulis merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap penggunaan tanda baca titik.

Model pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Dalam model ini, siswa saling bergantung secara positif dan bertanggung jawab atas penyelesaian materi yang dipelajari. Terdapat dua jenis kelompok dalam Jigsaw, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli bertugas menguasai satu bagian materi, kemudian menyampaikan materi tersebut kepada kelompok asal. Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran terpimpin, di mana ketua kelompok bertugas mengoordinasikan pengetahuan kepada anggotanya. Hal ini membuat semua peserta didik dalam kelompok menjadi aktif dengan menerapkan prinsip mendengarkan lawan bicara, bekerja sama, melakukan refleksi dan berpikir kreatif (Setyoningsih et al., 2023; Joeniarni & Mulyoto, 2022). Jigsaw dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri, sekaligus membantu pembelajaran teman sekelompok. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang diberikan, tetapi juga siap untuk mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Dengan cara ini, siswa saling bergantung satu sama lain dan bekerja secara kolaboratif untuk mempelajari materi yang diberikan (Rusman, 2012).

Menurut Nusia (2022), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pembelajaran siswa pada siswa kelas XI SMA di mata pelajaran Sosiologi. Dalam penelitian Nisma et al., 2025 penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa, terbukti ada peningkatan rata-rata nilai kognitif saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap penggunaan tanda baca titik.

c. Tanda Baca Koma

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa kesalahan tanda baca koma (,) pada teks eskplanasi siswa kelas V SDN 41 Sungai Raya yaitu berjumlah 32 kesalahan tanda baca koma. Kesalahan tersebut terjadi pada kalimat yang merincikan komponen warna-warna. Penelitian ini memiliki persmaaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryadi, Dkk (2024), yang menyatakan bahwa siswa tidak memberikan tanda baca koma di antara unsur-unsur suatu pemerincian. Selaian itu penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Raya, (2022) yang meaparkan kesalahan tanda baca koma terjadi pada kata yang tidak seharusnya menggunakan tanda koma. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan teori yang peneliti paparkan pada bab dua bahwa penggunaan tanda koma digunakan pada unsur pemerincian (EYD, 2022). Berdasarkan paparan tersebut dapat dsimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa SDN 41 Sungai Raya tidak sesuai dengan kaidah penggunaan tanda koma yaitu EYD, maka dalam hal ini penggunaan tanda baca pada teks tersebut dinyatakan menyimpang karena tidak seususai dengan EYD.

Berdasarkan observasi dan temuan dari faktor penyebab umum, kesalahan koma sebagian besar terjadi karena murni ketidaktahuan siswa terhadap fungsi dan aturan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD , ditambah dengan ketidaktelitian siswa pada saat menggunakan tanda baca. Hal ini diperkuat oleh peran esensial tanda baca yang berfungsi membantu pembaca memahami bacaan dengan benar.

Menurut Aisyah Dkkk, (2023), kesalahan tanda baca koma terjadi karena ketidaktahuan dan ketidaktelitian siswa pada saat menggunakan tanda baca koma. Sedangkan menurut Fiki (2025), kesalahan terjadi karena murni ketidaktahuan siswa terhadap fungsi dan aturan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan EYD. Menurut Nuraeni (2010:53) adanya tanda baca berfungsi untuk membantu pembaca memahami bacaan dengan benar. Sejalan dengan pernyataan tersebut yaitu menurut Sitorus (2019:17) tanda baca dapat diartikan sebagai lambang-lambang bahasa yang digunakan dan dipahami oleh manusia untuk membedakan bagian-bagian tataran bahasa secara tertulis yang bertujuan

membedakan makna. Berdasarkan paparan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tanda baca dalam tulisan sangatlah penting, oleh karena itu, jika melihat faktor kesalahan tanda koma di atas, maka solusi yang bisa di lakukan oleh guru ialah selalu mengingatkan dan menekankan penggunaan tanda baca tersebut saat siswa melakukan kegiatan menulis.

Sebagai solusi Menurut Haniifah & Rosmi, 2024, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Sanjaya (2007: 254-255) pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana guru membawa dunia nyata siswa ke dalam kelas, mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung, bukan sekedar membayangkan, memungkinkan mereka untuk memperkuat, memperluas dan menerapkan keterampilan untuk memecahkan masalah dunia nyata dan menyelesaikan pembelajaran mereka. Menurut Mechanics, 2007 dengan diterapkan pendekatan *CTL* siswa mampu menulis karangan deskripsi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*CTL*), dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebelum pendekatan kontekstual (*CTL*) adalah 44,83 dan setelah pendekatan kontekstual (*CTL*) adalah 74,17. Selain itu penelitian Firnanda (2024) juga memaparkan bahwa pendekatan *CTL* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca. Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijadikan bukti bahwa pendekatan *CTL* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca yang sesuai dengan kaidah.

D. Kesimpulan

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Kesalahan Berbahasa (AKB) terhadap teks eksplanasi 19 siswa kelas V SDN 41

Sungai Raya menyimpulkan dua temuan utama. Pertama, profil kesalahan penggunaan ejaan menunjukkan kesalahan dominan pada huruf kapital dengan total 169 kasus, yang sebagian besar terjadi karena tidak digunakan di awal kalimat atau digunakan keliru di tengah kalimat. Kesalahan diikuti oleh tanda koma sebanyak 32 kasus (pada unsur pemerincian) dan tanda titik sebanyak 27 kasus (tidak digunakan di akhir kalimat pernyataan). Kedua, faktor penyebab kesalahan-kesalahan tersebut di lapangan diindikasikan oleh faktor internal siswa berupa rendahnya motivasi belajar dan ketidaktelitian. Faktor ini diperkuat oleh faktor instruksional, yakni dominasi metode pembelajaran yang kurang variatif dari guru (ceramah atau penugasan), yang menghambat peningkatan keterampilan menulis praktik siswa.

Daftar Pustaka

- Haniifah, A. S., & Rosmi, F. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas 2 . 4 SD Lab School. *Jurnal UMJ*, 2620–2628.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Mahfudhoni, E., Pratiwi, I. A., & Darmuki, A. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Karangan Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 216–225.
- Muspika Jayaningrum, Nana Djumahana, E. M. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(11), 14–25.
- Nisma, H., Arianti, R., Studi, P., Bahasa, P., & Rokania, U. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Kosa Kata Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII MTS Al Jumhuriyah. 9, 7405–7412.
- Nurul Fadhillah, Andi Adam, & Abdan Syakur. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD Negeri Tombolo. K Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 48–67. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3703>
- Rahayu, J. R. (2021). Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1026–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1332>
- Rahmadhanty, A., Masyithoh, S., & Ridwanudin, D. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas IV SD Negeri

Parung 02. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/261/>

Raya, U. N. (2022). (1) , (2) , (3) 1. 2(2).

Renynurhida, W., Mastiah, M., & Saputro, E. F. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Melalui Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 1 Nanga Pinoh. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 19-28. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v2i1.387>